BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

2.1.1 Defenisi Manajemen

Malayu (2014) Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, karena manajemen diartikan mengatur. Sedangkan menurut Samuel (2018) Pengertian manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajmen mengacu pada suatu proses dengan mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain, proses menggambarkan fungsi-fungsi manajemen berjalan sesui dengan tupoksinya masing-masing.

Konsep manajemen adalah ilmu dan seni, artinya sebuah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesame secara beradab, dimana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang. Atau bisa diperluas menjadi makro sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang

dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik (Juliansyah, 2013).

2.1.2 Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen adalah hal yang penting dan harus ada dalam suatu organisasi atau kegiatan. Dalam hal ini Abdul (1987) membagi unsur alat manajemen *(tool of manajemen)* kedalam enam bagian di antaranya:

a. *Man*, yakni tenaga kerja manusia, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
b. *Money*, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
c. *Methods*, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.
d. *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
e. *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan,dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia. Market, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi

lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.

Manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segala-galanya.

2.1.3 Tujuan Manajemen

Heidjrachman (1996) Menyatakan bahwa adanya perubahan lingkungan masyarakat, seperti keadilan sosial, ekonomi budaya, teknologi, hukum dan lain-lain telah membawa perubahan masyarakat itu sendiri untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya. Masyarakat sekarang yang dikenal sebagai masyarakat berpengetahuan dan masyarakat organisasi, memaksa masyarakat itu sendiri untuk selalu mencari dan terus mencari upaya memperbaiki mutu manusia dan tata kerja dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan upaya memperbaiki mutu manusia dan memperbaiki tata kerja dalam mencapai tujuan mereka. Dengan pengertian manajemen seperti tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang memerlukan manajemen, karena manajemen merupakan alat untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan dimana saja orang bekerja sama (organisasi untuk) mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (rukun tetangga), dibutuhkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam suatu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok (Husaini, 2019).

2.1.4 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemem-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrial prancis bernama henry fayol pada abad ke 20. Ketika itu ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

a. Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk

menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan perkiraan-perkiraan untuk masa-masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan juga merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut (Restasari, 2020).

b. Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiaan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manager dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkat mana keputusan harus diambil.

c. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesui dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi actuanting artinya mengerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

d. Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian peforma perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesui dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam oprasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar (Juliansyah, 2013).

2.1.5 Ciri-Ciri Manajemen yang Baik

Dalam ilmu manajemen untuk menentukan apakah manajemen tersebut sudah berjalan efektif dan efisien dapat dilihat dari fungsi-fungsi atau elemen dalam manajemen yang diterapkan. Dalam hal ini Juliansyah (2013) menyatakan bahwa manajemen menjelaskan bagaimana seseorang untuk mencapai tujuannya dengan cara menggerakkan orang lain, tentu saja dalam mencapai sebuah tujuannya dan menggerakkan orang lain harus terorganisasi dalam sebuah organisasi, organisasi ini dapat formal maupun informal.

Sondang (2005) Ciri-ciri manajemen yang baik dapat dilihat dari komponen-komponen dalam manajemen itu sendiri yakni *planning*, *organizing*, *actuanting* dan *controlling*:

a. Perencanaan (*planning)* dapat dikatakan baik apabila memenuhi sepuluh ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama: rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya penyusunan suatu rencana tidak boleh dipandang sebagai tujuan, melainkan sebagai cara yang sifatnya sistematik untuk mencapai tujuan.

Kedua: Perencanaan sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai. Menyusun rencana merupakan salah satu fungsi organik yang harus dilakukan oleh setiap manager. Akan tetapi dalam praktik, mungkin saja seorang manager mendelegasikan tugas penyusunan rencana itu kepada para pembantunya untuk kemudian diputuskannya.

Ketiga: Pemenuhan persyaratan keahlian teknis. Penyusunan suatu rencana untuk kemudian disahkan oleh manager seyogianya diserahkan kepada orang-orang yang betul-betul memenuhi persyaratan keahlian teknis Menyusun rencana.

Keempat: Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat. Suatu rencana tidak hanya merupakan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan dimasa depan, tetapi juga memberikan petunjuk oprasionalisasinya.

Kelima: Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan, dengan demikian tidak terdapat kerugian antara perencanaan dan pelaksanaan, dan para pelaksana dan para pelaksanayang merasa diikutsertakan akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar karena rencana apapun yang diputuskan

untuk dilaksanakan akan diperlukan sebagai keputusan sendiri dan bukan merupakan hal yang didiktekan dari atas.

Keenam: Kesederhanaan, yang dimaksud kesederhanaan sebagai ciri rencana menyangkut berbagai hal seperti Teknik penyusunan, Bahasa yang digunakan, sistematik, format, penekanan berbagai prioritas, dan sebagainya.

Ketujuh: Fleksibilitas, suatu rencana yang baik adalah rencana yang mempunyai pola dasar yang relative permanen. Sifat permanen mungkin diciptakan jika dalam proses penyusunan menggunakan Teknik-teknik yang bersifat ilmiah, misalnya mengenai format rencana.

Kedelapan: Rencana memberikan tempat pada pengambilan resiko. Pengambilan keputusan dan pelaksanaannya selalu mengandung resiko banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya resiko itu. Misalnya, berlalunya waktu tertentu antara disusun dan ditetapkannya rencan dengan waktu pelaksanaannya. Karena jarak waktu itu tidak mustahil timbul berbagai keadaan yang tidak diperhitungkan sebelumnya.

Kesembilan: Rencana yang *pragmatic*, dengan menetapkan tujuan terutama jangka Panjang yang bersifat ideal, organisasi ditantang untuk berbuat yang terbaik dengan mengerahkan kemampuan yang ada, akan tetapi, *idealisme* perlu dibarengi oleh sifat yang realistis dengan memperhitungkan faktor-faktor *eksogenus* yang pasti mempunyai dampak jalannya roda organisasi.

Kesepuluh: Rencana sebagai instrument peramalan masa depan. Merencanakan tidak berarti menggunakan bola kristal yang bentuk, jenis, dan

sifat masa depannya kan terlihat. Akan tetapi, rencana harus merupakan suatu keputusan yang didalamnya telah tergambar situasi dan kondisi yang diperkirakan akan dihadapi dimasa depan dan memberikan petunjuk tentang cara-cara yang dipandang tepat untuk menghadapinya.

b. Pengorganisasian (organizing)

Heidjrachman (1996) menyatakan bahwa ciri-ciri yang mudah untuk mengenali apakah fungsi pengorganisasian telah dilaksanakan dengan baik atau belum adalah dengan adanya struktur organisasi formal dan deskripsi jabatannya. Sedangkan pengorganisasian menurut Samuel (2018) Pengorganisasian merupakan proses pemberian printah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan serta terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.

Kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu, membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokkan, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuanting)*

Actuanting secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pengerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuanting* adalah mengarah semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Mochamad, 2017).

d. Pengendalian *(Controlling)*

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian *(contolling)* pengendalian dimaksud untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesui dengan rencana sebelunya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan (Samuel, 2018).

Syarat-syarat Pengendalian yang efektif:

a) Dalam rangka pengendalian harus direncanakan mengenai apa, mengapa siapa, dimana, kapan, dan bagaimana pengendalian itu akan dilaksanakan.
b) Pengendalian dilakukan sungguh-sungguh tanpa ragu-raguHarus mencerminkan kebutuhan karyawan yang perlu diawasi
c) Harus segera melaporkan hasil pengendaliannya
d) Pengendalian harus bersifat fleksibel namun tetap tegas.
e) Selalu mengikuti pola organisasinya
f) Dilakukan seefisien mungki, dan mempertimbangkan segi ekonominya antara hasil dan pengorbanannya
g) Harus disertai dengan perbaikannya (Ibnu, 2000).

2.2 Infak dan Sedekah

2.2.1 Pengertian Infak dan Sedekah

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu (Didin,1998). Sumarni, (2018) menyatakan bahwa infak adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 disebutkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Infak berarti mendermakan atau memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepadaorang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.

Sedangkan menurut etimologi syariat, Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/Penghasialan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakan ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 *asnaf*), maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.

Sedekah berasal dari kata shadaqah yang berarti ‘benar’ orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannnya. Menurut terminology syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, infak berkaitan dengan materi, sedekah memeiliki arti lebih luas, menyangkut hal-hal yang bersifat

nonmaterial, Hadist dari imam muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membacalah tasbih, dan melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah sedekah (Didin, 1998).

Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat, infak dan sedekah, seperti yang terdapat dalam surah At-Taubah ayat 60, mustahik terdiri dari 8 *asnaf* (golongan), yaitu:

1. *Fakir* adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhan pokok (makan, pakaian, dan perumahan).
2. Miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan dan mempunyai harta yang layak baginya, tetapi penghasilannya belum mencukupi kebutuhan minimum bagi diri dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.
3. *Amil* zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, termasuk administrasi pengelolaan mulai dari merencanakan pengumpulan, mencatat, meneliti, menghitung, menyetor dan menyalurkan kepada mustahiknya.
4. *Mualaf* ialah orang/golongan yang perlu diluluhkan hatinya kepada islam atau lebih memantapkan keyakinannya pada islam.
5. *Riqab* ialah pembebasan budak belian dan usaha menghilangkan segala bentuk perbudakan.
6. *Gorim* ialah orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dalam melaksanakan ketaatan dan kebaikkan atau untuk kemaslahatan masyarakat.

7. *Sabilillah* ialah usaha dan kegiatan perorangan atau badan yang bertujuan untuk menegakkan kepentingan agama atau kemaslahatan umat.
8. *Ibnusabil* ialah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan untuk melintasdari suatu daerah ke daerah lain bukan untuk maksud maksiat, tetapi demi kemaslahatan umum yang manfaatnya kembali kepada masyarakat dan agama islam.

Kedelapan *asnaf* tersebut mempunyai hak yang berbeda, ada yang menerima hak bantuan, ada yang menerima hak santunan dan ada pula yang menerima hak imbalan. Ada juga golongan yang menerima hak santunan dan sekaligus menerima hak bantuan, yaitu fakir-miskin. Harta zakat, infak dan sedekah untuk keperluan konsumtif, seperti untuk memberi makanan, dan pakaian mustahik menerima hak santunan. Tatapi bagi fakir-miskin yang ingin berusaha untuk mandiri dan karena itu diberikan kepadanya modal usaha, beraarti dia menerima bantuan. Khusus bagi amil, mereka menerima hak imbalan, karena tugas amil memungut atau mengumpulkan zakat, infak dan sedekah, maka wajarlah apabila kepada mereka diberikan imbalan (Tontowi, 2011).

Sedangkan menurut Abdus (2014), Sedekah berasal dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia diartikan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang berharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Sedekah berasal dari kata siddiq yang berarti benar,

sedangkan menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah SWT.

2.2.2 Dasar Hukum Infak dan Sedekah

Syariat telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfak atau membelanjakan harta, seperti yang terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 3

ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Terjemahannya:

> (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Qur'an 2:3)

Sedangkan dasar hukum sedekah adalah seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat 114

لَّا خَيۡرَ فِي كَثِيرٖ مِّن نَّجۡوَىٰهُمۡ إِلَّا مَنۡ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوۡ مَعۡرُوفٍ أَوۡ إِصۡلَٰحِۭ بَيۡنَ ٱلنَّاسِۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِ فَسَوۡفَ نُؤۡتِيهِ أَجۡرًا عَظِيمٗا ١١٤

Terjemahannya:

> tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (Qur'an 4:144).

2.2.3 Manfaat dan Hikmah Infak dan Sedekah

Bersedekah banyak sekali manfaat dan fungsinya selain untuk diri kita sendiri juga bermanfaat buat orang yang disedekahi (Abdus, 2014), diantaranya:

a. Sedekah dapat membuat orang bekerja keras sehingga melipat gandakan rezekinya bekerja itu sendiri merupakan sedekah apabila diniatkan untuk kebaikan, baik kebaikan untuk diri kita sendiri, kebaikan keluarga, masyarakat dan bangsa. Sedekah memberi sugesti kepda manusia agar mau bekerja keras, sehingga membuat rezeki manusia dilipatgandakan.seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah Ayat 26 Allah SWT berfirman.

b. Bersedekah bisa mengawali orang untuk mengawali rezeki yang halal, sedekah adalah cara manusia untuk bertaubatdari perilaku negative ditempat kerja, sedekah akan menjadikan manusia lebih terkontrol dalam bekerja, karena manusia akan merasa diawasi oleh orang-orang yang anda beri sedekah dan ini akan menjadikan anda lebih hidup penuh berkah. Itulah sebabnya, sedekah akan membuat manusia berusaha mengumpulkan rezeki yang halal. Sedekah adalah bentuk syukur seorang hamba kepada Allah SWT atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya dengan cara yang tepat dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan, sehingga menghindarkan pemilik harta benda dari perbuatan jelek dan maksiat.

c. Besedekah bisa meningkatkan kepedulian sosial, karena manusia hidup didunia pasti membutuhkan sesama. Manusia bisa dikatakan kaya karena andanya orang miskin dan itulah pentingnya bersedekah. Bersedekah akan membuat jalinan silahturahim yang baik maka manusia bisa menjaga sumber rezeki, karena orang yang gemar menyambung tali silahturahim akan diluaskan rezekinya.

d. Bersedekah akan membuat hidup manusia sederhana dan rendah hati. Sedekah yang ditunaikan dari sebagaian harta terbaik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup bersahaja. Orang yang gemar bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, hura-hura, boros sekaligus mubadzir. Bersedekah akan selalu mengingatkan manusia untuk hidup hati-hati dalam mengelola harta benda dan mengunakannya secara tepat dan berguana.

e. Bersedah bisa mengurangi cinta dunia dan menyiapkan kehidupan akhirat. Harta benda bagi seseorang pemberi sedekah hanya sebagai alat untuk mendukung keberhasilan akhirat, dan mengunakan harta benda yang dititipkan kepada mereka untuk berbanyak-banyak sedekah.

f. Bersedekah bisa menghindari gaya hidup bermegah-megahan dan suka pamer. Banyak sekali contoh dalam kehidupan kita sehari-hari kalau harta benda telah meipu manusia, mereka berlomba-lomba menumpuk harta benda, tetapi tidak tau bagaimana memanfaatkannya untuk kebaikkan sesama.

Terlalu banyak manusia yang menempatkan harta benda sebagai simbol status sosial, kebanggaan pribadi dan keluarga, sehingga terjebak dalam hidup bermegah-megahan. Gaya hidup bermegah-megahan adalah gaya hidup yang tidak sehat, gaya hidup bermegah-megahan dapat memancing rasa iri hati, dengki, hasud, dan merusak tatanan sosial. Sedekah akan mendidik seseorang untuk tidak hidup dalam bermegah-megahan dan suka pamer, karena dengan sedekah, seseorang tidak menumpuk harta benda tetapi menyisihkan sebagian harta untuk disedekahkan kepada orang lain. Selain itu (Fandi, 2013) Manfaat sedekah dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunia, dan ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.

Sedangkan manfaat infak (Andi, 2016), Manfaat dari menafkahkan harta semuanya akan kembali kepada orang yang berinfak sendiri serta masyarakat dengan segala kebaikannya, dan tidak bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan masyarakat, karena harus tolong menolong dan menjamin kebutuhannya dalam masyarakat. Berinfak di jalan Allah adalah manifestasi dari keimanan seseorang terhadap pencipta-Nya karena sesungguhnya apa yang dimiliki manusia adalah barang titipan semata.

Adapun hikmah infak dan sedekah antara lain:

a. Menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pencuri
b. Pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang yang memerlukan bantuan
c. Mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil
d. Diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang (Yashinta, 2018).

2.3 Manajemen Pengelolaan Lazis

Dalam Pengelolaan Lazis apabila orang yang berzakat langsung memberikan sendiri zakatnya kepada para *mustahiq* dengan syarat keriteria *mustahiq* sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah at-Taubah ayat 60 akan tetapi, sejalan dengan firman Allah tersebut dan juga berdasarkan tutunan Nabi Muhammad SAW tentu akan lebih utama jika zakat itu disalurkan lewat lembaga amil zakat yang amanah bertanggung jawab dan terpercaya, ini dimaksudkan agar distribusi zakat itu tepat sasaran sekaligus menghindari penumpukan zakat pada mustahiq tertentu (Indria, 2017). Maka disisnilah peran lembaga amil zakat terdapat dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 dan peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014 lembaga amil zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayaan zakat (Kholisatul, 2016).

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan), pemberdayaan (*empowerment*) bertujuan sebagai upaya peningkatan keberdayaan dari yang dirugikan, atau daya mengisyaratkan kekuatan atau tenaga untuk menggerakan, sementara daya guna berarti daya kerja yang mendatangkan hasil sebanyak-banyaknya dan bermanfaat. Dengan demikian program pendayagunaan berarti program yang diberikan (peruntukan) untuk dimanfaatkan secara produktif dan untuk kesejahtraan masyarakat. Perlunya tuntutan kemampuan professional dalam mendayagunakan dana ZIS (zakat, infak dan sedekah), artinya bagaimana upaya mendayagunakan menjadi suatu kenyataan dalam bentuk amal shalih. (Tontowi. 2011).

Dalam pemberdayaan dana Lazis, perioritas distribusi perlu disusun berdasarkan survey lapangan, baik dari sisi *asnaf mustahiq* maupun program pemberdayaan (ekonomi, pendidikan, dakwah kesehatan, sosial dan lain sebagainya). Prioritas ini harus dilakukan juga karena alasan adanya keterbatasan sumber daya dan dana dari lembaga (Nadiyyah, 2016).

2.4 Kajian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian mengenai manajemen dana infak dan sedekah, sebelumnya pernah ada yang dilakukan oleh rekan-rekan peneliti pada beberapa perguruan tinggi. Oleh karena itu dari beberapa penelitian yang telah ada menjadi sebuah

referensi dan salah satu tujuan bagi penulis dalam melengkapi kajian pustaka dalam melihat kedudukan posisi penelitian penulis.

Hasil beberapa penelitian yang memiliki beberapa relevansi tidak memungkinkan lagi peneliti untuk menampilkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian rekan-rekan sebelumnya satu-persatu. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang akan dikemukakan disini yang berkaitan dengan masalah yang detail.

1. Linda Anggraeni 1451020226 (2018), dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahtraan Mustahiq (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur). Adapun hasil penelitian diketahui bahwa Manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul maal Al-Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan yaitu Dhuafa mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Faktor pendukung dalam mensejahtrakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu Pendistribusian dana ZIS sudah sesui dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (*asnaf*), Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantaragar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mamp mensejahtrakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan.

   Dari penelitian relevan yang telah dikemukakan maka persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama membahas mengenai dana infak dan sedekah dan memiliki 2 program yang sama yakni

pendidikan dan kesehatan sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian selain itu ada beberapa program-program yang tidak terdapat pada penelitian relevan yakni: program ekonomi, program siaga bencana, bantuan biaya hidup kepada lansia, program antar jemput pasien dan pendidikan dalam bentuk beasiswa, yang lebih menariknya, dana yang digunakan untuk mengembangkan program-program tersebut melalui pemberdayaan koin atau kotak infak.

2. Indria Andriani A04130014 (2017), dengan judul Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dan Infak/Sedekah Pada Lazismu Kota Banjarbaru. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa dalam pengelolaan dana ZIS (penerimaan dan penyaluran), masih belum dikelola secara baik dan maksiamal, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan kepada LAZISMU Kota Banjarbaru untuk meningkatkan mutu pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah khususnya dalam penyaluran dana ZIS untuk pendidikan, bantuan usaha produktif bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikemukakan maka persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama meneliti mengenai dana infak dan sedekah dan memiliki satu program yang sama yakni program pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, program-program yang telah dijalankan dan dalam penelitian yang relevan, pengelolaan penyaluran dana dan penerapan fungsi-fungsi manajemen belum di kelola secara baik.

3. Ifan Nur Hamim 10210049 (2016), dengan judul Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Adapun hasil penelitian diketauhi bahwa pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infak donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program, yaitu program yatim/piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah dan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dilakukan dengan rapat kerja pada awal kepengurusan, namun belum mencangkup perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan *jobdisc*, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum tertata dengan baik. Proses menggerakkan dilakukan oleh manager dengan memberikan contoh kepada pengurus dibawahnya. Pengawasan dilakukan dengan tiga cara, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh manager bidang, pengawasan yang dilakukan oleh manager utama dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan dewan penasehat lembaga.

Dari penelitian relevan yang telah dikemukakan maka persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama membahas mengenai dana infak dan sedekah dan memiliki 2 program yang sama yakni pendidikan dan kesehatan sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian selain itu cara pengumpulan dana, penelitian yang relevan menggunakan dua cara yaitu melalui kotak amal yang ada di pesantren dan infak donatur atau penyumbang dana dipesantren sedangkan di Lazis NU cara

pengumpulan dananya melalui program pemberdayaan koin atau pemberdayaan kotak infak.